

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan bagaimana proses suatu kejadian atau kasus itu terjadi dengan menggunakan penjelasan kata-kata. Menurut Silalahi (2012: 27), penelitian deskriptif kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012: 8). Tujuan dari penggunaan metode deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran yang tepat mengenai kebijakan *collaborative governance* yang dilakukan pemerintah daerah dalam upaya penanganan TKI Bermasalah di Kota Tanjungpinang.

Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010: 20). Studi kasus akan berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu mencakup individu, kelompok budaya, maupun potret kebijakan dan sebagainya. Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan agar peneliti dapat menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi, khususnya kasus

dan permasalahan terkait *collaborative governance* dalam penanganan TKI Bermasalah di Kota Tanjungpinang.

III.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah debarisasi Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Tanjungpinang adalah karena dari data yang penulis dapat, terjadi jumlah peningkatan TKI Bermasalah yang masuk ke Kota Tanjungpinang dalam satu tahun periode 2016. Oleh karena itu, ini menjadi menarik untuk dapat mengkaji lebih dalam bagaimana upaya penanganan TKI Bermasalah yang dilakukan Pemerintah Kota Tanjungpinang dengan menggunakan konsep operasional dari *collaborative governance*.

III.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian yang merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2012:157). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yaitu Pemerintah Daerah, Tim Satgas, BP2TKI Kota

Tanjungpinang, pihak swasta, kelompok masyarakat (LSM), serta survei lokasi penelitian yang penulis lakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber kedua setelah sumber utama yang bisa dijadikan sebagai bahan penunjang dari data yang didapatkan dari sumber utama. Data sekunder bisa didapatkan dari data-data berupa sumber dari buku-buku penelitian, sumber dari arsip, serta dari sumber dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Adapun beberapa data sekunder yang akan dicari untuk menunjang hasil dalam penelitian ini antara lain; a) data TKI Bermasalah yang dideportasi; b) data profil wilayah Kota Tanjungpinang; c) data profil penanganan TKI Bermasalah di Kota Tanjungpinang; d) dokumen laporan tahunan penanganan TKI Bermasalah; e) data struktur organisasi tim satgas dalam penanganan TKI Bermasalah; f) data pemulangan dan penampungan TKI Bermasalah; h) dan data penunjang lainnya yang dapat menunjang dan memperkuat penelitian ini.

III.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara

Menurut Moleong (2012: 186), wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Alat pengumpulan data dalam wawancara yang penulis gunakan adalah *tape recorder* dan catatan lapangan.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2012:166) yang menyatakan bahwa teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan sulit, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan proses psikologis diantaranya yang terpenting adalah melalui pengamatan, ingatan, dan catatan kecil penelitian lapangan (*field note*). Observasi dilakukan di beberapa tempat, seperti rumah penampungan TKI Bermasalah, pelabuhan Sri Bintang Pura Kota Tanjungpinang dan beberapa instansi pemerintah yang berkaitan dengan penanganan TKI Bermasalah.

c. Studi Kepustakaan atau Dokumentasi

Studi kepustakaan dengan membaca dan mencari buku-buku, jurnal, majalah yang berkaitan dengan permasalahan TKI dan penanganannya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder sebagai kepustakaan ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan merumuskan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian

ini adalah laporan kerja, buku saku program bagian kebijakan penanganan TKI, jurnal tentang permasalahan TKI dan *collaborative governance* dimana artikelnya berkaitan dengan judul penelitian serta dokumen artikel yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan program kerja.

III.5 Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis data tersebut kemudian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahan. Adapun yang menjadi unit analisis data dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Tanjungpinang yang melakukan kolaborasi dengan pihak swasta maupun kelompok masyarakat dalam mengatasi permasalahan TKI Bermasalah yang di deportasi dari Malaysia.

III.6 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimintai untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2012:132). Dalam pemilihan informan, penulis memilih informan yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini antara lain, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Instansi / Organisasi	Jumlah	Narasumber/Informan
Pemerintah			
1	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Tanjungpinang	1 Orang	a. Kasi Jaminan Sosial Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Tanjungpinang
2	BP3TKI Tanjungpinang	1 Orang	a. Seksi Perlindungan dan Pemberdayaan BP3TKI Tanjungpinang
3	Kantor Imigrasi Kelas I Tanjungpinang	1 Orang	a. Kepala Seksi Lintas Batas dan Keimigrasian
4	Kantor Kesehatan Pelabuhan Kota Tanjungpinang	1 Orang	a. Kepala Seksi Upaya Kesehatan Lintas Wilayah
5	Kepolisian Sektor Pelabuhan Tanjungpinang	1 Orang	a. Kapolsek Sektor Pelabuhan Tanjungpinang
6	Rumah Penampungan	2 Orang	a. Koordinator Penampungan b. Pendamping Pemulangan Debarkasi
Pihak Swasta			
6	PPTKIS	1 Orang	a. Pimpinan Perusahaan
7	PT Pelni dan PO Pacitan Indah	2 Orang	a. Pimpinan Perusahaan b. Supervisor lapangan
NGO / LSM / Kelompok Masyarakat			
8	LSM	1 Orang	a. Ketua LSM Sirih Besar Tanjungpinang

Sumber: Diolah oleh penulis (2018).

III.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik *check* dan *recheck* atau bisa disebut dengan teknik *triangulasi* diantaranya yaitu dengan cara membandingkan data hasil studi pustaka dengan data hasil wawancara dengan narasumber. Menurut Sugiyono (2012: 241), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik penumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil studi pustaka. Kemudian data yang telah diperbandingkan tersebut akan disampaikan dengan menggunakan teknik naratif deskriptif.